

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh informasi mengenai relasi persekutuan di Gereja Toraja Jemaat Kambisa maka penulis menyusun pedoman wawancara. Pedoman tersebut berisi beberapa pertanyaan yang akan dikembangkan dalam proses wawancara.

Pertanyaan wawancara:

1. Bagaimana pemahaman anda dan implementasi tentang relasi persekutuan dalam masyarakat dan Gereja?
2. Apakah ada perbedaan-perbedaan atau sekat dalam persekutuan gereja?
3. Bagaimana menghadirkan atau menerima orang-orang yang berbeda dalam persekutuan?
4. Bagaimana gereja melihat orang-orang yang tersisihkan dalam persekutuan?
5. Apakah anda memahami mengenai persekutuan Trinitas?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Pendeta Elisabeth Sattu Sirampun	Bagaimana pemahaman anda dan implementasi tentang relasi persekutuan dalam masyarakat dan Gereja?	<p>Saya memaknai persekutuan dalam masyarakat adalah sebuah ikatan atau persatuan yang akrab dan bersahabat dalam sebuah ikatan tertentu. Sedangkan persekutuan dalam gereja tidak jauh berbeda dengan persekutuan dalam masyarakat di mana persekutuan dalam gereja adalah tempat dimana kita mendapatkan persaudaraan dalam Kristus, tempat menjalin komunikasi dengan Tuhan dan sesama, tempat mendapat banyak pengajaran dan tempat membangun komunitas yang sejati. Akan tetapi pemahaman seperti ini belum dipahami betul oleh masyarakat maupun persekutuan orang percaya dalam gereja. Masyarakat di Kambisa masih memandang perbedaan strata</p>
		Apakah ada perbedaan-perbedaan atau sekat dalam persekutuan gereja?	<p>Menurut saya perbedaan-perbedaan itu tentu ada seperti halnya kedudukan, strata, orang kaya orang miskin, penduduk asli dan pendatang. Kalau dalam</p>

masyarakat Kambisa sendiri masih sangat kental dengan stratanya dan jelas di dalamnya ada sekat dimana yang punya strata tinggi tentu berbeda tempat duduknya dengan masyarakat biasa. Dalam gereja juga ada perbedaan-perbedaan,

akan tetapi sekat atau pengkotak-kotakan

sudah nampak,	tidak	terlalu
petinggi-pettinggi	tetap	duduk
dengan rakyat		biasa.
Hanya saja ada orang-orang tertentu yang karena masalah pribadi dengan orang-orang tertentu dalam jemaat, majelis tertentu dalam		

jemaat, atau masalah dalam kampung kemudian dibawa dalam persekutuan jemaat akhirnya memisahkan diri sendiri dan membuat kelompok-kelompok yang kemudian menjauhkan diri dari persekutuan gereja. Perbedaan-perbedaan tetap ada, dimana ada beberapa orang yang karena merasa dirinya mau diakui sehingga tidak mau menerima pendapat dari orang terutama pendapat dari anggota yang datang dari luar, ada pernyataan

			bahwa mereka hanya pendatang jadi tidak ada haknya untuk berperan dalam jemaat.
		Bagaimana menghadirkan atau menerima orang-orang yang berbeda dalam persekutuan?	Menurut saya selaku pendeta di jemaat dalam persekutuan itu baik dalam masyarakat maupun gereja tidak boleh ada perbedaan-perbedaan, tidak boleh memilih-milih karena semua adalah ciptaan Tuhan, sama dihadapan Tuhan.
		Bagaimana gereja melihat orang-orang yang tersisihkan dalam persekutuan?	Menurut saya gereja harus memperhatikan dan merangkul orang-orang yang tersisihkan dalam persekutuan karena perbedaan.
		Apakah anda memahami mengenai persekutuan Trinitas?	Trinitas adalah sebuah ajaran atau dogma dalam kekristenan yang mempercayai hanya ada satu Allah namun hadir dalam tiga Pribadi yakni Allah Bapa, Allah Anak, dan Roh Kudus. Dalam persekutuannya, masing-masing Pribadi mempunyai peran yang berbeda. Allah Bapa sebagai pendpta dan penebus, Yesus Kristus yang menebus ciptaan dan Roh Kudus yang menguduskannya.
2.	Petrus Paringsan	Bagaimana pemahaman anda dan implementasi tentang relasi persekutuan dalam	Saya memaknai persekutuan dalam masyarakat sebagai sebuah ikatan untuk hidup bermasyarakat dan

		masyarakat dan Gereja?	persekutuan dalam gereja adalah suatu tempat dimana orang-orang berkumpul membangun suatu relasi atau hubungan yang intim dengan Tuhan dan sesama. Pemaknaan terhadap persekutuan belum dimaknai betul oleh masyarakat dan gereja, di mana di dalamnya hubungan dengan sesama belum terjalin dengan baik. Hal utama yang menyebabkan hubungan tidak terjalin dengan baik adalah karena adanya sifat keakuan
		Apakah ada perbedaan-perbedaan atau sekat dalam persekutuan gereja?	Menurut saya jelas dalam persekutuan ada perbedaan. Ada yang membawa keadaan atau situasi dalam masyarakat masuk dalam gereja seperti halnya strata. Meskipun tidak terlalu nampak ada sekat tetapi dapat dirasakan melalui ungkapan. Bukan hanya strata tetapi ada juga pembedaan terhadap penduduk asli dengan pendatang
		Bagaimana menghadirkan atau menerima orang-orang yang berbeda dalam persekutuan?	Bagi saya semua orang sama haknya di hadapan Tuhan, jadi semua orang harus diterima dalam persekutuan sekalipun ada perbedaan. Gereja sebagai persekutuan seharusnya tegas bahwa

			jemaatnya tidak boleh membeda-bedakan.
		Bagaimana gereja melihat orang-orang yang tersisihkan dalam persekutuan?	Menurut saya gereja sebagai persekutuan orang persekutuan seharusnya tidak memandang adanya perbedaan sehingga dalam persekutuan tidak ada yang merasa dikucilkan
		Apakah anda memahami mengenai persekutuan Trinitas?	Pemahaman saya mengenai persekutuan Trinitas adalah kesatuan antara Tiga Pribadi Allah yang saling bekerjasama.
3.	Bapak Ruben Ara	Bagaimana pemahaman anda dan implementasi tentang relasi persekutuan dalam masyarakat dan Gereja?	Menurut saya persekutuan dalam masyarakat dan gereja adalah tempat dimana orang-orang saling membangun komunikasi yang baik, beribadah bersama dan saling bekerjasama. Persekutuan seperti ini belum sepenuhnya dimaknai dengan benar dalam kehidupan persekutuan. Dalam persekutuan gereja di Kambisa seandainya dalam pemerintahan diktator dan tidak ada kesetaraan di dalamnya
		Apakah ada perbedaan-perbedaan atau sekat dalam persekutuan gereja?	Menurut saya jelas ada perbedaan-perbedaan dalam kehidupan persekutuan. Misalnya strata sosial memang sangat kental dalam masyarakat di Kambisa. Kalau dalam masyarakat memang jelas ada sekat

			<p>atau pengkotak-kotakan. Yang punya status tinggi seperti Puang (To Parengge'), jelas duduk di alang tetapi kalau masyarakat biasa terlebih yang punya strata rendah tidak punya hak duduk di alang. Namun kalau dalam gereja tidak ada sekat To parengge' tetap saja duduk dengan masyarakat biasa. Akan tetapi menurut saya dalam persekutuan anggota di jemaat Kambisa seandainya dalam pemerintahan itu, dictator (seorang pemimpin Negara yang memerintah secara tirani dan menindas rakyatnya). Ada salah satu MG yang bersifat otoriter dalam jemaat (kemauannya yang harus dituruti dalam jemaat). Menurut saya tidak ada kesetaraan dalam kehidupan persekutuan karena di dalam masyarakat Kambisa masih sangat kental dengan strata sosialnya dan hal itu masih terbawa dalam kehidupan persekutuan. Itulah sebabnya jika ada keputusan atau pendapat yang dikeluarkan oleh orang-orang yang berasal dari strata yang rendah dan anggota jemaat yang datang dari luar selalu</p>
--	--	--	--

			<p>ditentang. Kadang orang yang punya kedudukan tinggi mengatakan bahwa pendapat kami yang harus diikuti, sedangkan dalam gereja ada Majelis Gereja, bukan berarti <i>to Parengge'</i> tidak punya hak tetapi bukan mereka yang harus memutuskan segala sesuatu. Kecuali kalau dalam masyarakat disitulah haknya <i>To Parengnge'</i></p>
		<p>Bagaimana menghadirkan atau menerima orang-orang yang berbeda dalam persekutuan?</p>	<p>Menurut saya, ya gereja tidak boleh membedakan, semua orang baik kaya maupun miskin, baik asli maupun pendatang, baik punya kedudukan tinggi dan rendah semuanya sama dihadapan Tuhan tidak ada yang boleh dibedakan.</p>
		<p>Bagaimana gereja melihat orang-orang yang tersisihkan dalam persekutuan?</p>	<p>Menurut saya gereja sebagai persekutuan seharusnya tidak memandang adanya perbedaan sehingga dalam persekutuan tidak ada yang merasa dikucilkan.</p>
		<p>Apakah anda memahami mengenai persekutuan Trinitas?</p>	<p>Saya memahami bahwa persekutuan Trinitas atau Tritunggal adalah kesatuan Allah atau Keesaan Allah dalam Tiga Pribadi yakni Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus.</p>
4.	Meri Paringanan	<p>Bagaimana pemahaman</p>	<p>Menurut saya persekutuan dalam</p>

		<p>anda dan implementasi tentang relasi persekutuan dalam masyarakat dan Gereja?</p>	<p>masyarakat sebagai suatu komunitas untuk berkumpul dan membicarakan hal-hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat sedangkan persekutuan dalam gereja adalah untuk mengarahkan dan mendekatkan diri dengan Tuhan melalui ibadah. Jika dilihat dalam kehidupan persekutuan baik masyarakat maupun gereja belum sepenuhnya memahami relasi persekutuan ini dengan baik</p>
		<p>Apakah ada perbedaan-perbedaan atau sekat dalam persekutuan gereja?</p>	<p>Ya, ada perbedaan dalam persekutuan. Perbedaan dalam persekutuan yakni perbedaan pendapat, jabatan, kedudukan, status sosial, penduduk asli dan pendatang dan orang kaya dan orang miskin. Namun untuk pengkotak-kotakan atau pengelompokkan bahwa ini punya kedudukan tinggi dan rendah, penduduk asli dan pendatang, itu tidak nampak dalam persekutuan. Hanya saja ada orang-orang tertentu yang karena mau diakui seringkali melontarkan ungkapan bahwa kamu ini pendatang sehingga kamu tidak punya hak</p>
		<p>Bagaimana menghadirkan</p>	<p><u>Bagi saya gereja harus</u></p>

		atau menerima orang-orang yang berbeda dalam persekutuan?	menghadirkan atau menerima orang yang berbeda dalam gereja adalah dengan cara tidak memandang mereka bahwa mereka berbeda tetapi harus mengatakan bahwa tidak ada yang . dipandang berbeda karena semua orang sama dihadapan Tuhan
		Bagaimana gereja melihat orang-orang yang tersisihkan dalam persekutuan?	Menurut saya gereja seharusnya melihat bahwa orang-orang yang tersisihkan seperti kemiskinan, disabilitas seharusnya merekalah yang harus diberi perhatian dalam kehidupan persekutuan
		Apakah anda memahami mengenai persekutuan Trinitas?	Menurut saya persekutuan Tritunggal adalah persekutuan antara Allah Bapa, Yeus Kristus dan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya